BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Dalam observasi awal pada tanggal 06 desember 2017 penulis menemukan bahwa sebagian guru yang ada di MIN I Kendari masih menggunakan model mengajar yang belum bervariasi yang didominasi oleh model tidak bervariasi. dilihat dari kognitif dan kurangnya keaktifan siswa ini dalam diskusi maupun saat mengikuti kegiatan pelajaran, ini pengaruh oleh rendahnya perhatian siswa dalam pelajaran karena pembelajaran yang hanya perusat pada guru sehingga masih didapati ulangan semester ganjil tahun ajaran 2017-2018 mata pelajaran IPS, ada sebanyak 5 siswa (25%)yang telah mencapai kreterian ketuntasan minimal (KKM) 65, sedadangkan sisanya 7 siswa (35%) mendapat 63, dan 15 siswa atau sekitar (40%) mendapat nilai 60 ke bawah. Sedangkan Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan (IPS) Sosial di MIN I Kendari adalah apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75.

5.1.2 Aktivitas guru dansiswa di kelasIVa MIN I Kendari dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match*. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan setiap siklus yakni hasil aktivitas guru pada siklus I mencapai 62,92%, sedangkan aktivitas siswa mencapai 77,17%. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua mencapai 85,86%, sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua mencapai 96,73%. Hasil aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua. Aktivitas

guru pada pertemuan pertama siklus II mencapai 93,34% dan pertemuan kedua meningkat sebesar 94,92% sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II mencapai 91,47,% dan pertemuan kedua mencapai 96,72%.

5.1.3 Hasil belajar IPS siswa kelas IVa MIN I Kendari dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Make A Match*. Hal ini dapat dilihat dari hasi ltes yang dicapai siswa pada setiap siklus. Berdasarkan hasil tes awal sebelum tindakan mencapai ketuntasan sebesar 48,14% dengan nilai rata-rata 67,77. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 62,96% dengan nilai rata-rata 77,92. Kemudian, pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 88,88% dengan nilai rata-rata mencapai 80,44. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus kesiklus I adalah sebesar14,82%, sedangkan peningkatan dari siklus I kesiklus II adalah sebesar11,14% dan peningkatan dari prasiklus kesiklus II adalah sebesar40,74%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti mengajukan saran demi peningkatan proses pembelajaran sebagai berikut:

Bagi pihak sekolah agar memberikan himbauan kepada guru agar menggunakan model pembelajaran aktifyang bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kepada guru mata pelajaran agar menjadikan model pembelajaran *Make A Match* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas demi peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

Kepada peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* atau model pembelajaran aktif lainnya dan menerapkannya pada mata pelajaran lain pula.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI